

Peramalan harga bahan bakar pesawat terbang sebagai langkah awal pelaksanaan "hedging": studi kasus: Los Angeles dan Honolulu

Ritonga, P. Kokoh P., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20452374&lokasi=lokal>

Abstrak

Bahan bakar pesawat terbang merupakan salah satu komponen biaya yang menyumbang bagian terbesar terhadap keseluruhan biaya operasi pada suatu maskapai penerbangan. PT Garuda Indonesia sebagai salah satu maskapai penerbangan yang bersifat internasional tidak terlepas dari hal tersebut. Adapun besarnya biaya bahan bakar pesawat terbang dibandingkan biaya operasi dalam satu tahun rata-rata mencapai 20%. Harga bahan bakar pesawat terbang sangat bergejolak tergantung dan kondisi pasar. Meskipun dihadapkan pada kondisi harga bahan bakar pesawat terbang yang selalu bergejolak seperti itu, PT Garuda Indonesia sampai saat ini belum melakukan upaya pengamanan, sebagai antisipasi dan gejolak harga bahan bakar pesawat terbang tersebut. Hal tersebut juga mengakibatkan tingginya tingkat ketidak-pastian (Uncertainty), dalam Arus Kas PT. Garuda Indonesia.

Mengingat hal-hal tersebut maka sebagai langkah antisipasi gejolak fluktuasi harga bahan bakar pesawat udara maka PT Garuda Indonesia perlu mengkaji kemungkinan melaksanakan upaya pengamanan (Hedging). Sebagai langkah awal

dalam melakukan Upaya pengamanan, Hedging maka secara internal PT Garuda Indonesia harus dapat meramalkan harga bahan bakar pesawat udara dimasa mendatang.

Penelitian ini mencoba menyusun model peramalan harga bahan bakar pesawat udara serta mengkaji beberapa metode Upaya pengamanan (Hedging) yang umum terdapat di pasaran. Dalam menyusun model peramalan diambil stasiun Honolulu dan Los Angeles sebagai contoh kasus.

Setelah mencoba beberapa model yaitu metode Exponential Smoothing, Moving Average serta Regresi Linier ternyata hasil terbaik ialah dengan metode Moving Average dengan periode 2 (dua), yang setelah diuji tingkat akurasi diperoleh nilai RMSE 7,424 untuk stasiun Honolulu dan RMSE 4,852 untuk stasiun Los Angeles.

Pada periode Januari-September 1996 harga bahan bakar pesawat udara ternyata menanjak tinggi diatas harga patokan yang dipakai dalam menyusun anggaran biaya bahan bakar pesawat udara. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya ketegangan politik di kawasan Timur Tengah.

Setelah mengamati gejolak harga bahan bakar pesawat udara serta pemikiran-pemikiran yang melandasi adanya praktek Upaya pengamanan, Hedging di dunia penerbangan yang telah dilakukan sebagian besar maskapai penerbangan tingkat dunia, maka disarankan bahwa PT Garuda Indonesia juga melaksanakan Upaya pengamanan, Hedging. Tujuan utama utama melakukan hal tersebut ialah mengurangi faktor resiko yang akan dihadapi sebagai akibat gejolak harga bahan bakar pesawat udara dan bukan sebagai upaya penghematan biaya atau motif mencari keuntungan.

Setelah mengkaji beberapa metode Upaya pengamanan, Hedging maka dipilih metode Cops and Floor sebagai alternatif terbaik, dengan tidak menutup kemungkinan adanya modifikasi metode tersebut agar

benar-benar sesuai dengan kondisi PT Garuda Indonesia.